

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beban kerja merupakan jumlah target suatu pekerjaan yang mestinya tercapai dan diselesaikan dalam tenggang waktu tertentu. Menurut Marquis dan Houston dalam tulisan Samodra bahwa beban kerja perawat adalah bentuk sejumlah kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh perawat saat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai unit tenaga kesehatan. *Workload* dimaknai sebagai *patient days* dengan merujuk pada sejumlah prosedur yang harus dilaksanakan mulai dari pemeriksaan kunjungan, penanganan, dan keamanan klien (pasien) (Samodra, 2017).

Beban kerja harus memiliki keseimbangan dari tubuh manusia dengan kemampuan fisik dan kognitif. Beberapa aspek menjadi perhatian yaitu beban kerja yang berupa fisik dan mental. Sehingga beban kerja dimana sebagai keadaan pekerja yang dihadapkan pada tanggung jawab dan tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Demikian pula beban kerja diproyeksikan menjadi dua kategori yaitu kuantitatif dan kualitatif. Misalnya kuantitatif, yaitu timbulnya pekerjaan harus diselesaikan baik itu jumlahnya banyak maupun sedikit. Sedangkan kualitatif, yaitu suatu bentuk kemampuan yang harus dikerjakan perawat namun mereka merasa tidak mampu melakukannya, di sisi lain beban kerja fisik maupun mental yang harus menyelesaikan-

kan terlalu banyak pekerjaan sehingga berdampak stress pada pekerjaan. (Prihatini, 2010)

Menurut Permana dkk., setiap beban pekerjaan yang dialami setiap karyawan dan/atau perawat harus disesuaikan dengan kemampuan secara psikologis dan fisik setiap karyawan dan/atau perawat. Selain itu, 2andem waktu dalam pekerjaan juga menjadi pertimbangan khusus setiap inidvidu mulai dari tingkat persiapan menuju ke tempat kerja dan di lokasi pekerjaan, hal ini didasarkan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan agar tidak berpengaruh terhadap kesehatan dan meningkatnya entitas jumlah pasien di dalam rumah sakit juga memiliki pengaruh begitu pula perubahan sebuah cuaca. Sehingga hal ini berdampak pada kelelahan setiap pekerja dan dapat mempengaruhi sebuah performa terhadap pekerjaannya (Permana et al., 2020).

Selanjutnya beban kerja perawat dibagi menjadi tiga komponen yaitu beban kerja berat, sedang dan ringan. Dalam beban kerja tersebut setiap perawat memiliki beban kerja secara keseluruhan pada tingkatan beban kerja ringan. Namun 2andem yang mempengaruhi beban kerja tersebut tidak terlepas dari gejala psikologis, fisik dan waktu kerja.

Di sebuah rumah sakit sumber daya perawat merupakan unsur terpenting dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat, sehingga mutu rumah sakit diproyeksikan dengan jumlah perawat yang professional dan berkualitas dalam bidangnya. Oleh sebab itu, apabila kerja dan kinerja perawat rumah sakit rendah maka rumah sakit tersebut dipastikan bentuk pengelolaannya tidak stabil dan juga rendah. Demikian pula adanya beban kerja pihak perawat karena dipengaruhi ketidaksiapan dan keterbatasan alat pelindung dari Covid-19.

Berkaitan dengan beban kerja selama berlangsungnya 2andemic Covid-19, 2andem kesehatan memiliki tekanan yang kuat dalam menghadapi gelombang pasien yang terjangkit virus.

Keberadaan Covid-19 merupakan wabah yang belum diketahui secara konkret penyelesaiannya sehingga pihak rumah sakit memiliki beban terutama perawatnya. Beban kerja yang dihadapi perawat tentu tidak terlepas dari rasa ketakutan terjadinya penularan dari pasien yang dihadapi, sehingga menjadi beban psikologi setiap individu perawat di rumah sakit. Bentuk kekhawatiran dan ketakutan tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah alat pelindung kesehatan (APD), belum tersedianya vaksin Covid-19 dan beban kerja perawat yang meningkat di masa pandemi.

Beban kerja pasti berpengaruh pada performa perawat di setiap institusi layanan kesehatan. Permasalahan ini disebabkan oleh karena jumlah minimum kegiatan yang ditanggung atau dibebankan institusi rumah sakit dalam melayani pasien, juga jabatan, adalah sebanding dengan perkalian antara waktu terhadap jumlah kegiatan yang mempengaruhinya. Di dalam UU Kesehatan Nomor 39 tahun 2009 menyebutkan tentang beban kerja merupakan kondisi dalam melaksanakan tugas dalam rentang waktu tertentu dan harus terselesaikan. Misalnya beban kerja perawat selama pandemi Covid-19 dalam menanggulangi dan melayani pasien yang terjangkit (positif). Hal ini berakibat pada tugas dan perannya bertambah dari sebelumnya.

Menurut Saragih, beban kerja perawat sangat berpengaruh terhadap motivasi kerjanya, sehingga supaya perawat dapat meningkatkan motivasinya harus didukung dengan adanya *reward* yang memadai. Selain itu, beban kerja tersebut terkadang tidak merata pada kalangan perawat sehingga hal itu mempengaruhi kinerjanya (Priority, 2020). Beban kerja yang dialami oleh perawat selama pandemi Covid-19 tidak sebanding dengan kemampuan individu perawat. Apalagi selama pandemi Covid-19 ini, konsen terhadap sdm utamanya perawat sangat urgen untuk mendapatkan performa perawat seperti yang diinginkan seperti yang tercantum dalam visi-misi dan tujuan institusi layanan kesehatan (Erma Elizar, Namora, & Lumongga Lubis, 2020).

Ketersediaan pelayanan pasien Covid-19 memiliki dampak terhadap tenaga kesehatan di rumah sakit. Pada riset yang telah dipublikasikan di *Journal of American Medical Association* mengukur tingkat resiko kesehatan dan mental perawat. Berdasarkan hasil penelitian berbasis survei ini diketahui bahwa diantara 1.257 tenaga medis yang terlibat langsung menangani pasien Covid-19 hasilnya menunjukkan gejala 4andem 50%, gelisah 45%, sulit tidur 34% serta gejala psikis 71,5% (kompas.com, 2020).

Mengenai kerja atau kinerja perawat rumah sakit, menurut Oxyandi bahwa kinerja dan pelayanan perawat bertolak pada praktik dan panduan saat menjalankan tugas serta tanggung jawab sebagai pelayan kesehatan di rumah sakit. (Oxyandi & Suherwin, 2018). Namun secara akumulatif, bahwa standar kinerja perawat sebelum Covid-19 nilai referentasinya mencapai 57% sehingga pelayanan dan kinerja tersebut masih di bawah standar. Apalagi ditambah beban kerja selama pandemi bahwa kategori pelayanan berubah secara signifikan. (Oxyandi & Suherwin, 2018)

Menurut Shaukat, menghadapi pandemi Covid-19 ini, perawat (petugas kesehatan) mengalami tingkat stress atau depresi tinggi, kecemasan dan insomnia tingkat tinggi. Hal tersebut berpengaruh pada beban kerja setiap perawat yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menangani pasien Covid-19 (Shaukat et. al., 2020). Tekanan tersebut merupakan tekanan psikologis individu setiap perawat dalam melaksanakan aktifitas kesehariannya. Sebagaimana yang disampaikan Shaukat (2020) bahwa kebersihan dan tata cara penggunaan APD yang kurang tepat memiliki resiko tinggi sehingga hal tersebut menimbulkan kekhawatiran.

Visagie (2020), menegaskan bahwa perlu adanya dukungan atau layanan psikologis terhadap tenaga kesehatan yang signifikan karena menangani wabah Covid-19 merupakan

tantangan mental, apalagi penyebaran setiap harinya semakin masif. Sehingga tindakan memberlakukan dan melindungi tenaga kesehatan khususnya kesejahteraan psikologis dan mental memiliki pengaruh cukup signifikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya karena perawat tersebut merupakan pemberi layanan yang tinggi terhadap setiap pasien Covid-19 (Visagie, 2020).

Mengenai beban kerja di RSUD Temanggung, menurut Direktur RSUD Temanggung, jumlah keseluruhan perawat terdapat 392 perawat sedangkan yang bekerja menangani pasien Covid-19 berjumlah 67 perawat dan dokter yang terlibat adalah dokter spesialis penyakit dalam, paru, anak, THT, Patologi Klinis, Radiologi, dan Umum. Selain itu, juga terlibat staf administrasi dan *cleaning service* dalam membantu menangani dan menanggulangi pandemi Covid-19. Mengenai beban kerja selama masa pandemi, hal itu sudah mutlak berpengaruh pada petugas kesehatan. Hal itu juga sudah menjadi resiko yang melekat terhadap identitas sebagai pelayan kesehatan bagi masyarakat. (Tugu Jogja, 2020). Khusus Sumber Daya Manusia (SDM) perawat yang dikerahkan dan memikul tanggung jawab menangani pasien Covid-19, jumlahnya 67 perawat yang terbagi ke dalam 4 bangsal.

Pembagian kerja perawat di RSUD Temanggung dibagi ke dalam empat bangsal. Empat bangsal tersebut yaitu Bangsa Dahlia terdiri dari 19 perawat dengan kapasitas 14 pasien, Bangsa Edelweis 17 perawat kapasitas 14 pasien, dan Aster 16 perawat yang bertugas dengan kapasitas 9 pasien, dan Bangsa Cendana 15 perawat dengan kapasitas 10 pasien. Jumlah maksimal rawat inap pasien Covid-19 di RSUD Temanggung berjumlah 38 pasien Covid-19.

Oleh karenanya, beberapa faktor yang berpengaruh pada beban pekerjaan perawat yaitu pengaruh tekanan psikologis setiap perawat sehingga tingkat depresi lebih tinggi saat menjalankan

tugas serta tanggung jawabnya. Selama pandemi Covid-19 berlangsung beban kerja perawat RSUD Temanggung belum diketahui. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti mengangkat judul tentang **“Gambaran Beban Kerja Perawat dalam Menangani Pasien Covid-19 di Ruang Rawat Inap RSUD Temanggung”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai uraian dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dikaji pada riset ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran beban kerja perawat ditinjau dari segi fisik dalam menghadapi pasien Covid-19 di Ruang Rawat Inap RSUD Temanggung?
2. Bagaimana gambaran beban kerja perawat ditinjau dari segi psikologi dalam menghadapi pasien Covid-19 di Ruang Rawat Inap RSUD Temanggung?
3. Bagaimana gambaran beban kerja perawat ditinjau dari segi waktu kerja dalam menghadapi pasien Covid-19 di Ruang Rawat Inap RSUD Temanggung?

C. Tujuan

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

- a. Tujuan Umum

Dalam penelitian ini memiliki tujuan akan melihat secara umum beban kerja perawat Di RSUD Temanggung. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan suatu

bentuk atau 7 variabel-faktor yang mempengaruhi sehingga perawat memiliki beban kerja dalam menghadapi pasien Covid-19 RSUD Temanggung. Tujuan ini tentu merupakan suatu titik tolak untuk memberikan suatu penggambaran terhadap upaya dan beban yang dihadapi oleh perawat.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk meneliti gambaran beban kerja perawat dalam menghadapi pasien Covid-19 di ruang rawat inap RSUD Temanggung ditinjau dari faktor fisik, psikologis dan waktu kerja.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat menjadi bentuk perluasan khazanah wawasan pada kalangan perawat di RSUD Temanggung dan layanan kesehatan yang lain.
- 2) Penelitian ini sebagai sumbangsih pemikiran terhadap RSUD Temanggung selama menghadapi Covid-19.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat menjadi bentuk evaluasi untuk kalangan perawat khususnya di RSUD Temanggung.
- 2) Penelitian ini menjadi salah satu syarat guna memperoleh gelar S.Kep.